Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 3112-3121
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2022–2024

Ridho Fiky Ardandi[1], Baldric Siregar[2], Miswanto[3], Frasto Biyanto[4]
[1,2,3,4] Program Studi Magister Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta, Indonesia.
ridhofikyardandi@gmail.com, baldricsiregar@gmail.com, miswanto.ykpn@gmail.com, frastobiyanto@gmail.com,

Abstrak
Perkembangan isu keberlanjutan dan meningkatnya perhatian terhadap tanggung jawab lingkungan mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting dan corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi serta debt to equity ratio (DER) sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan sustainability report yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting dan CSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, serta ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi green accounting dan pengungkapan CSR belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek, dan efektivitas praktik keberlanjutan tersebut tidak ditentukan oleh skala atau besaran aset yang dimiliki perusahaan.

Kata Kunci: Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Sektor Basic Materials.

1. Pendahuluan

Perkembangan paradigma bisnis global telah mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Konsep keberlanjutan (sustainability) menjadi landasan penting dalam praktik bisnis modern seiring meningkatnya perhatian investor, pemerintah, dan masyarakat terhadap dampak operasional perusahaan. Dalam bidang akuntansi, konsep tersebut diwujudkan melalui penerapan green accounting yang mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Selain itu, implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Kedua aspek tersebut diyakini dapat meningkatkan legitimasi, reputasi, dan daya saing perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Dewi & Muslim, 2022).

Di Indonesia, penerapan green accounting dan CSR semakin penting seiring dengan meningkatnya tuntutan regulasi terkait tanggung jawab lingkungan dan pelaporan keberlanjutan. Kondisi ini sangat relevan pada perusahaan sektor basic materials yang memiliki tingkat eksploitasi sumber daya alam, penggunaan energi, serta potensi pencemaran lingkungan yang relatif tinggi. Aktivitas operasional sektor ini mendapat perhatian besar dari regulator, masyarakat, dan investor sehingga perusahaan dituntut untuk mengungkapkan informasi lingkungan dan sosial secara lebih transparan. Di sisi lain, meningkatnya perhatian terhadap aspek Environmental, Social, and Governance (ESG) membuat investor semakin mempertimbangkan kinerja keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi (Utami et al., 2025).

Hubungan antara green accounting, CSR, dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa teori. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh penerimaan sosial dengan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat melalui praktik keberlanjutan. Teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan harus memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha. Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dan sosial dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek dan kualitas perusahaan. Dengan demikian, penerapan green accounting dan CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh green accounting dan CSR terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan inkonsistensi. Rahmawati dan Effriyanti (2024) menemukan bahwa green accounting dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR berpengaruh positif. Sebaliknya, Almurni (2025) menunjukkan bahwa green accounting dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan serta ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan tersebut. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Anastasya et al. (2025) yang membuktikan bahwa green accounting dan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dapat memengaruhi efektivitas implementasi praktik keberlanjutan. Nadila et al. (2025) menemukan bahwa green accounting, CSR, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, Dalimunthe et al. (2025) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya dapat dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpotensi menjadi variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh green accounting dan CSR terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat beberapa research gap yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, hasil penelitian mengenai pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten. Kedua, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor manufaktur dan pertambangan, sedangkan penelitian pada sektor basic materials masih relatif terbatas. Ketiga, penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi juga menghasilkan temuan yang beragam sehingga memerlukan pengujian ulang pada konteks industri yang berbeda. Keempat, penelitian terdahulu belum banyak mengendalikan pengaruh struktur modal perusahaan, padahal tingkat leverage dapat memengaruhi kinerja keuangan secara independen dari praktik keberlanjutan yang diterapkan (Refalina et al., 2024; Wulandari, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menguji pengaruh green accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini juga memasukkan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penggunaan variabel kontrol diharapkan mampu menghasilkan estimasi hubungan yang lebih akurat antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap variabel penelitian serta pengujian hubungan antarvariabel secara statistik. Analisis yang digunakan diharapkan mampu menjelaskan apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh green accounting dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur Akuntansi Keberlanjutan dan Keuangan Perusahaan, khususnya terkait pengaruh green accounting dan CSR terhadap kinerja keuangan pada sektor basic materials. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam mengevaluasi efektivitas implementasi praktik keberlanjutan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan menganalisis pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), dan publikasi PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) melalui perangkat lunak EViews 12.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian; (2) menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan secara konsisten; (3) memiliki peringkat PROPER selama periode pengamatan; dan (4) mengungkapkan informasi CSR berdasarkan standar GRI. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 15 perusahaan dengan total 45 observasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Green Accounting dan CSR. Green Accounting diukur menggunakan skor peringkat PROPER yang diterbitkan KLHK, dengan rentang skor 1–5 dari kategori Hitam hingga Emas. CSR diukur menggunakan Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI) berdasarkan GRI Standards 2021 melalui metode content analysis. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel moderasi adalah ukuran perusahaan yang diukur

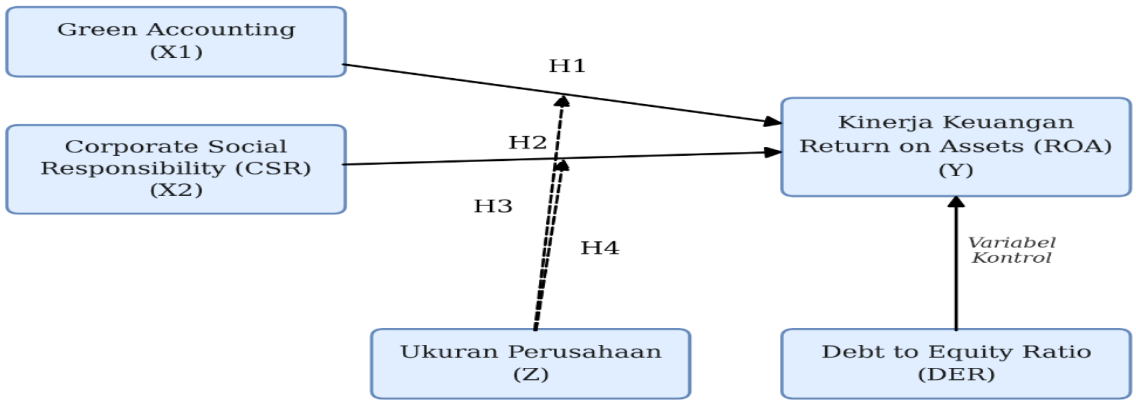
DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2. 12956
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

menggunakan logaritma natural total aset (Ln Total Aset). Selain itu, DER digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh struktur modal perusahaan.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model estimasi terbaik. Pengujian asumsi klasik dilakukan sesuai model yang terpilih, terutama uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan MRA pada tingkat signifikansi 5%.

Model penelitian ini disusun berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka penelitian sebagai berikut.

Gambar 1. Hubungan Antarveriabel



Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan persamaan sebagai berikut.

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 GA_{it} + \beta_2 CSR_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 DER_{it} + \beta_5 (GA \times SIZE)_{it} + \beta_6 (CSR \times SIZE)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel, uji F untuk menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap kinerja keuangan, serta koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Kinerja Keuangan (ROA) Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,029936 atau setara dengan 2,99%. Nilai median tercatat sebesar 0,025000 (2,50%), yang tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa distribusi data ROA cenderung simetris. Nilai maksimum ROA sebesar 0,124700 (12,47%) dan nilai minimum sebesar -0,052900 (-5,29%), yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan kinerja keuangan negatif (rugi) selama periode pengamatan. Standar deviasi sebesar 0,042566 (4,26%) yang relatif lebih besar dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat variasi atau penyebaran kinerja keuangan antarsampel perusahaan cukup beragam. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antarperusahaan sektor *basic materials* dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya.

Green Accounting (GREENACC) Variabel *Green Accounting* yang diukur berdasarkan skor peringkat PROPER memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,000000, dengan nilai median yang sama yaitu 4,000000. Nilai maksimum sebesar 5,000000 dan nilai minimum sebesar 2,000000, sementara standar deviasi tercatat sebesar 0,852803. Nilai rata-rata 4,00 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel berada pada kategori peringkat PROPER Hijau, yang berarti perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan melampaui standar kepatuhan (*beyond compliance*). Standar deviasi yang relatif kecil (0,85) mengindikasikan bahwa tingkat implementasi *green accounting* antarperusahaan sampel tidak menunjukkan variasi yang terlalu besar, dengan mayoritas perusahaan berada pada peringkat Hijau hingga Emas. Tidak terdapat perusahaan dengan peringkat Merah atau Hitam (skor 1 dan 2) pada periode pengamatan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan sampel secara umum memiliki kepatuhan dan komitmen lingkungan yang baik.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2. 12956
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Corporate Social Responsibility (CSR) Variabel CSR yang diukur menggunakan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan GRI Standards 2021 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,789934 atau sekitar 78,99%, dengan nilai median 0,820513 (82,05%). Nilai maksimum sebesar 1,000000 (100%) dan nilai minimum sebesar 0,367521 (36,75%). Standar deviasi sebesar 0,183932 (18,39%) mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan CSR antarperusahaan sampel menunjukkan variasi yang cukup beragam. Nilai rata-rata yang mencapai 78,99% menunjukkan bahwa perusahaan sektor *basic materials* secara umum telah mengungkapkan sebagian besar item keberlanjutan sesuai dengan standar GRI, yang mencerminkan kesadaran dan komitmen yang relatif tinggi dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun demikian, masih terdapat perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang relatif rendah (36,75%), yang mengindikasikan bahwa belum semua perusahaan menerapkan praktik pengungkapan keberlanjutan secara komprehensif.

Ukuran Perusahaan (SIZE) Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset (Ln Total Aset) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,07106, dengan nilai median 31,36427. Nilai maksimum tercatat sebesar 32,87983 dan nilai minimum sebesar 29,21139. Standar deviasi sebesar 1,130422 yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan antarperusahaan sampel tidak menunjukkan variasi yang ekstrem. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan sektor *basic materials* yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki skala aset yang relatif homogen, dengan sebagian besar merupakan perusahaan berukuran besar (*large firm*) berdasarkan klasifikasi aset.

Debt to Equity Ratio (DER) Variabel kontrol DER yang mengukur struktur modal perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,834667 atau 83,47%, dengan nilai median 0,480000 (48,00%). Nilai maksimum sebesar 3,210000 (321%) dan nilai minimum sebesar 0,000000 (0%). Standar deviasi sebesar 0,881135 yang relatif besar mengindikasikan bahwa tingkat leverage antarperusahaan sampel menunjukkan variasi yang sangat beragam. Perbedaan antara nilai rata-rata dan nilai median yang cukup jauh (83,47% vs 48,00%) mengindikasikan bahwa distribusi data DER tidak simetris (*positively skewed*), dengan beberapa perusahaan memiliki tingkat utang yang sangat tinggi dibandingkan ekuitasnya. Nilai minimum 0% menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak menggunakan utang sama sekali dalam struktur modalnya, sedangkan nilai maksimum 321% menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan beban utang yang sangat tinggi sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	GREENACC	CSR	SIZE	DER
Mean	0.029936	4.000000	0.789934	31.07106	0.834667
Median	0.025000	4.000000	0.820513	31.36427	0.480000
Maximum	0.124700	5.000000	1.000000	32.87983	3.210000
Minimum	-0.0529	2.000000	0.367521	29.21139	0.000000
Std. Dev.	0.042566	0.852803	0.183932	1.130422	0.881135
Observations	45	45	45	45	45

3.2 Uji Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0030 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000, yang keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan intersep yang signifikan antarperusahaan, sehingga penggunaan FEM lebih sesuai karena mampu mengakomodasi karakteristik individual masing-masing perusahaan melalui efek tetap. Selanjutnya, dilakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah model yang terpilih adalah FEM atau *Random Effect Model* (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2. 12956
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.466163	(14,26)	0.0030
Cross-section Chi-square	47.387485	14	0.0000

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.843005	4	0.4277

Berdasarkan Tabel, nilai probabilitas *Cross-section random* tercatat sebesar 0,4277 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil ini mengindikasikan tidak terdapat korelasi antara efek individu dengan variabel independen, sehingga REM lebih sesuai digunakan karena estimasi parameternya lebih efisien. Dengan terpilihnya REM, langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memastikan apakah REM lebih baik daripada CEM, atau dapat langsung melanjutkan ke uji asumsi klasik dan analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.528701	0.100100	6.628801
	(0.0106)	(0.7517)	(0.01)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM), diperoleh nilai statistik *Breusch-Pagan* pada pengujian *cross-section* sebesar 6,5287 dengan nilai probabilitas 0,0108. Mengingat nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α = 0,05), maka hipotesis nol ditolak. Kesimpulan dari pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat efek spesifik individu di dalam data, sehingga *Random Effect Model* (REM) dinilai lebih tepat dan layak digunakan untuk mengestimasi model regresi penelitian ini dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

3.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), pengujian asumsi klasik secara lengkap (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) diwajibkan apabila model data panel menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS), yaitu pada *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Namun, jika model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) yang berbasis *Generalized Least Squares* (GLS), model tersebut telah diasumsikan kebal (*robust*) terhadap masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik yang mutlak diperlukan hanyalah uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada korelasi sempurna antarvariabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.048054	770.4523	NA
GREENACC	5.96E-05	16.34679	1.053095
CSR	0.001749	18.61152	1.109500
SIZE	5.05E-05	782.1479	1.026565
DER	8.08E-05	1.986186	1.083686

Berdasarkan hasil pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF), diperoleh nilai *Centered* VIF untuk variabel *Green Accounting* sebesar 1,0531, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 1,1095, ukuran perusahaan (SIZE)

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2. 12956
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

sebesar 1,0266, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,0837. Dikarenakan seluruh nilai *Centered* VIF dari masing-masing variabel tersebut jauh berada di bawah batas maksimal kriteria yang disyaratkan, yakni kurang dari 10 (VIF < 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di dalam model. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antarvariabel independen maupun variabel kontrol, sehingga model regresi ini dinilai baik, tidak bias, dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

3.4 Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.6275	1.209985	-2.17151	0.0362
GREENACC	0.43201	0.249857	1.729024	0.0919
CSR	1.144315	1.152982	0.992483	0.3272
SIZE	0.08877	0.039635	2.23968	0.031
DER	-0.03806	0.010088	-3.77288	0.0006

Berdasarkan hasil uji t pada model moderasi, variabel *green accounting* (GREENACC) memiliki nilai probabilitas 0,0919 (> 0,05) dengan koefisien 0,4320, sehingga H_1 ditolak dan green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel CSR memiliki nilai probabilitas 0,3272 (> 0,05) dengan koefisien 1,1443, sehingga H_2 ditolak dan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai probabilitas 0,0310 (< 0,05) dengan koefisien 0,0888, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, variabel kontrol DER memiliki nilai probabilitas 0,0006 (< 0,05) dengan koefisien -0,0381, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	3.132309
Prob(F-statistic)	0.013576

Berdasarkan hasil uji F pada model moderasi, nilai F-statistic sebesar 3,132309 dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar 0,013576 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga model regresi dinyatakan layak dan seluruh variabel independen (green accounting, CSR, ukuran perusahaan), variabel interaksi (GAXSIZE dan CSRXSIZE), serta variabel kontrol DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor basic materials periode 2022–2024.

Tabel 8. Hasil Uji Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.6275	1.209985	-2.17151	0.0362
GAXSIZE	-0.0141	0.008003	-1.76186	0.0861
CSRXSIZE	-0.03855	0.036907	-1.0446	0.3028

Berdasarkan hasil uji moderasi, variabel interaksi *green accounting* dengan ukuran perusahaan (GAXSIZE) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0861 dengan koefisien -0,014100, yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_3 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Variabel interaksi CSR dengan ukuran perusahaan (CSRXSIZE) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3028 dengan koefisien -0,038553, yang juga lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *green accounting* dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* periode 2022–2024. Model persamaan regresi yang terbentuk adalah: ROA = -2,6275 + 0,4320 GREENACC + 1,1443 CSR + 0,0888 SIZE - 0,0381 DER - 0,0141 GAXSIZE - 0,0386 CSRXSIZE + ε.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2. 12956
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.330914
Adjusted R-squared	0.225268

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,225268 yang berarti bahwa variabel independen (*green accounting*, CSR, ukuran perusahaan), variabel interaksi (GAXSIZE dan CSRXSIZE), serta variabel kontrol DER secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 22,53%, sedangkan sisanya sebesar 77,47% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

3.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 10. Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	Koefisien	Arah	Sig	Keterangan
H1: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	0,4320	+	0,0919	Hipotesis Ditolak
H2: CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan	1,1443	+	0,3272	Hipotesis Ditolak
H3: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan	-0,0141	-	0,0861	Hipotesis Ditolak
H4: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan	-0,0386	-	0,3028	Hipotesis Ditolak

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan: Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* periode 2022–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0919 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_1 ditolak. Meskipun arah koefisien regresi bernilai positif (0,4320), pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menyatakan bahwa penerapan green accounting mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian Almurni (2025) dan Anastasya et al. (2025) yang menemukan bahwa green accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Effriyanti (2024) serta Pryanka et al. (2025) yang juga menemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tidak signifikannya pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, berdasarkan hasil statistik deskriptif, mayoritas perusahaan sampel berada pada peringkat PROPER kategori Hijau dengan rata-rata skor 4,00 dan standar deviasi yang relatif kecil (0,85). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat implementasi green accounting antarperusahaan tidak menunjukkan variasi yang cukup besar, sehingga sulit untuk membedakan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Kedua, penerapan green accounting dalam jangka pendek cenderung menimbulkan biaya lingkungan yang cukup besar, seperti biaya pengelolaan limbah, rehabilitasi lahan, dan pengurangan emisi, yang dapat menekan laba perusahaan sebelum manfaat ekonomi dari praktik keberlanjutan tersebut dapat dirasakan (Refalina et al., 2024). Ketiga, manfaat dari implementasi green accounting seperti peningkatan efisiensi operasional, penghematan energi, dan peningkatan reputasi perusahaan umumnya memerlukan waktu yang lebih panjang untuk dapat memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas perusahaan (Nadila et al., 2025). Dengan demikian, dalam periode pengamatan tiga tahun (2022–2024), manfaat tersebut belum cukup terlihat dalam peningkatan ROA perusahaan.

Selain itu, berdasarkan teori legitimasi dan teori sinyal, pengungkapan informasi lingkungan melalui praktik green accounting seharusnya mampu meningkatkan kepercayaan investor dan legitimasi perusahaan. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa pasar dan pemangku kepentingan mungkin belum sepenuhnya merespons positif praktik green accounting dalam jangka pendek, terutama jika perusahaan belum mampu mengomunikasikan secara efektif bagaimana praktik tersebut memberikan nilai tambah ekonomi. Investor cenderung lebih memperhatikan kinerja

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2. 12956
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

keuangan jangka pendek dibandingkan manfaat jangka panjang dari praktik keberlanjutan, sehingga sinyal positif dari green accounting belum cukup kuat untuk memengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan: Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* periode 2022–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,3272 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_2 ditolak. Meskipun arah koefisien regresi bernilai positif (1,1443), pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menyatakan bahwa pengungkapan CSR mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Effriyanti (2024) yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada periode tertentu. Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan Almurni (2025) serta Nadila et al. (2025) yang membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tidak signifikannya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, berdasarkan statistik deskriptif, variabel CSR memiliki nilai rata-rata 0,7899 (78,99%) dengan standar deviasi 0,1839 (18,39%). Tingkat pengungkapan CSR yang sudah relatif tinggi dan bervariasi di kalangan perusahaan sampel menunjukkan bahwa CSR telah menjadi praktik umum yang dilakukan oleh sebagian besar perusahaan, sehingga tidak lagi menjadi faktor pembeda (*differentiating factor*) yang memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Kedua, biaya implementasi CSR yang cukup besar, seperti program pemberdayaan masyarakat, kegiatan sosial, dan pelaporan keberlanjutan, dapat menjadi beban yang menekan laba perusahaan dalam jangka pendek (Asti & Aulia, 2024). Ketiga, manfaat CSR seperti peningkatan reputasi, loyalitas pelanggan, dan hubungan jangka panjang dengan stakeholder umumnya bersifat jangka panjang dan tidak langsung tercermin dalam rasio profitabilitas jangka pendek seperti ROA (Lusiana et al., 2021).

Berdasarkan teori legitimasi dan teori stakeholder, perusahaan yang aktif mengungkapkan CSR seharusnya memperoleh legitimasi sosial dan dukungan stakeholder yang lebih baik. Namun, temuan ini mengindikasikan bahwa dalam periode pengamatan 2022–2024, perusahaan sektor *basic materials* di Indonesia belum memperoleh manfaat ekonomi yang signifikan dari pengungkapan CSR. Hal ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya kualitas pengungkapan CSR, di mana perusahaan cenderung melakukan pengungkapan secara simbolis (*symbolic disclosure*) untuk memenuhi regulasi tanpa implementasi yang substansial, sehingga sinyal yang dikirimkan kepada investor tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan: Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* periode 2022–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas variabel interaksi GAXSIZE sebesar 0,0861 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_3 ditolak. Koefisien interaksi yang negatif (-0,0141) mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, justru semakin memperlemah pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan, meskipun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian Anastasya et al. (2025) dan Almurni (2025) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini sejalan dengan Rahmawati dan Effriyanti (2024) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara green accounting dan kinerja keuangan.

Tidak signifikannya peran moderasi ukuran perusahaan dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, berdasarkan statistik deskriptif, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 31,071 dengan standar deviasi 1,130 yang relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan sampel memiliki ukuran yang relatif homogen (mayoritas merupakan perusahaan besar), sehingga variasi ukuran perusahaan tidak cukup besar untuk menghasilkan efek moderasi yang signifikan. Kedua, perusahaan besar dan kecil sama-sama memiliki kewajiban untuk mematuhi regulasi lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah dan OJK, sehingga perbedaan ukuran perusahaan tidak serta-merta menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam implementasi green accounting dan dampaknya terhadap kinerja keuangan (Nugraha, 2026). Ketiga, efektivitas penerapan green accounting lebih ditentukan oleh komitmen manajemen, kualitas tata kelola perusahaan, dan strategi keberlanjutan yang diterapkan, bukan semata-mata oleh besaran aset yang dimiliki perusahaan (Dalimunthe et al., 2025).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2. 12956
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan besar seharusnya memiliki kemampuan lebih baik dalam memberikan sinyal positif melalui praktik green accounting karena sumber daya yang lebih besar. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa investor dan stakeholder tidak membedakan secara signifikan antara perusahaan besar dan kecil dalam merespons praktik green accounting. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya asimetri informasi atau kurangnya pemahaman investor tentang kualitas implementasi green accounting di perusahaan sektor basic materials, sehingga ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara green accounting dan kinerja keuangan.

Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan: Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *basic materials* periode 2022–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas variabel interaksi CSRXSIZE sebesar 0,3028 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_4 ditolak. Koefisien interaksi yang negatif (-0,0386) mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, justru semakin memperlemah pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, meskipun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan.

Temuan ini bertentangan dengan Wulandari (2024) dan Almurni (2025) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara CSR dan kinerja keuangan. Namun demikian, hasil ini sejalan dengan penelitian Sulfitri (2022) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan.

Tidak signifikannya peran moderasi ukuran perusahaan pada hubungan CSR dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, homogenitas ukuran perusahaan dalam sampel penelitian (sebagian besar merupakan perusahaan besar) menyebabkan variasi ukuran perusahaan tidak cukup untuk menghasilkan efek moderasi yang signifikan. Kedua, perusahaan besar dan kecil sama-sama tunduk pada regulasi CSR yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sehingga kewajiban untuk melaksanakan CSR berlaku bagi seluruh perusahaan di sektor sumber daya alam tanpa terkecuali. Kondisi ini menyebabkan perbedaan ukuran perusahaan tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam implementasi CSR dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Ketiga, kualitas pengungkapan CSR dan komitmen manajemen terhadap tanggung jawab sosial lebih menentukan efektivitas CSR dalam meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan dengan besaran aset perusahaan (Kusniawati et al., 2025).

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan besar seharusnya memiliki tekanan yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi melalui pengungkapan CSR yang lebih luas, sehingga hubungan antara CSR dan kinerja keuangan seharusnya lebih kuat pada perusahaan besar. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa tekanan legitimasi tersebut tidak serta-merta menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam dampak CSR terhadap profitabilitas antara perusahaan besar dan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh kecenderungan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR secara simbolis tanpa implementasi yang substansial, sehingga peningkatan pengungkapan CSR tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan yang nyata. Selain itu, investor dan stakeholder mungkin belum sepenuhnya percaya bahwa pengungkapan CSR yang lebih luas mencerminkan komitmen perusahaan yang lebih besar terhadap keberlanjutan, sehingga sinyal yang diberikan melalui CSR tidak cukup kuat untuk memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor basic materials di Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa green accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Selain itu, ukuran perusahaan juga tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh green accounting maupun CSR terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan yang dilakukan perusahaan belum memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas dalam jangka pendek dan efektivitasnya tidak ditentukan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan.

Meskipun demikian, secara simultan seluruh variabel dalam model, yaitu green accounting, CSR, ukuran perusahaan, interaksi moderasi, dan Debt to Equity Ratio (DER), berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor ukuran perusahaan dan struktur modal masih menjadi determinan yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan dibandingkan praktik keberlanjutan. Oleh karena itu, implementasi green accounting dan CSR perlu dipandang sebagai strategi jangka panjang yang memerlukan kualitas pelaksanaan dan pengungkapan yang lebih baik agar manfaat ekonominya dapat dirasakan secara optimal.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2. 12956
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Reference

Almurni, S. (2025, November). Green Accounting, CSR, and Financial Performance with Firm Size Moderation. In International Student Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management (ISC-BEAM) (Vol. 4, No. 2).

Anastasya, T., Susanti, S., & Sumiati, A. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi, 2(2), 14-27.

Asti, N. L., & Aulia, Y. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Mediasi. Soetomo Accounting Review, 2(4), 565-579.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dalimunthe, A. A., Erlina, E., & Yahya, I. (2025). The influence of corporate social responsibility, green accounting, intellectual capital, and firm size on financial performance with good corporate governance as a moderating variable. International Journal of Economics, Management and Accounting, 3(1).

Deegan, C. (2019). Financial Accounting Theory (5th ed.). McGraw-Hill Education.

Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi Indonesia, 11(1), 73-84.

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. Pacific sociological review, 18(1), 122-136.

Freeman, R. E., & McVea, J. (1984). A stakeholder approach to strategic management.

Journal of Management and Business (JOMB). (2022). Stakeholder theory dalam perspektif manajemen modern.

Kusniawati, A., Mujanah, S., & Fianto, A. Y. A. (2025). Research Trends on Green Accounting, CSR, and Financial Performance in the Context of Firm Value: A Bibliometric Analysis of Indonesian Energy Sector Literature. International Journal of Economics and Management Research, 4(2), 224-240.

Lusiana, M., Haat, M. C., Saputra, J., Yusliza, M. Y., & Muhammad, Z. (2021). A review of green accounting, corporate social responsibility disclosure, financial performance and firm value literature. IEOM Society International.

Nadila, E., Saputra, J. A. A., & Astuti, S. Y. (2025). Pengaruh Green accounting, CSR, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023. JAKUMA: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan, 6(1), 38-57.

Noviyanti, F., & Priyawan, S. (2025). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Gemah Ripah: Jurnal Bisnis, 5(04), 1042-1053.

Nugraha, R. D. E. S. (2026). Green Accounting, GCG, and Firm Performance: Capital Structure Mediation and Firm Size Moderation. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 16(1).

Pryanka, E. H., Fitriyani, L. Y., & Khanifa, F. (2025). The Effect of Green Accounting, Firm Size, and Carbon Emission Disclosure on the-Financial Performance of Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2023. Journal Of Multiparadigm Accounting Research, 3(2-Sept), 91-103.

Rahmawati, D. D., Setiono, H., & Ilmiddaviq, M. B. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Majapahit Mojokerto).

Rahmawati, P., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Firm Size, Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Financial Performance. Jcrd: Journal Of Citizen Research And Development, 1(2), 467-481.

Ratmono, D., Mail, R., Cahyonowati, N., & Janie, D. N. (2024). The role of environmental performance in mediating the relationship between green accounting and corporate social responsibility. Environmental Economics, 15(1), 46.

Refalina, A., Hamidi, M., & Rahim, R. (2024). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, dan leverage, terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh corporate social responsibility. Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis, 547-554.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. 87(3), 355–374.

Sulfitri, V. (2022). Green accounting penerapan green accounting, corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Postgraduate Management Journal, 2(1), 64-76.

The Effect Of Green Accounting, Financial Performance And CSR On Firm Value With Firm Size As An Intervening Variable. (2024). Nomico, 1(6), 69-86.

Wulandari, L. A. Green Accounting, Company Size, Leverage on Financial Performance: Moderation Role of CSR. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 17(2), 275.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2. 12956
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)